

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ  
TEAM* PADA MATERI ENERGI SISWA KELAS  
XI SAINS 5 MAN PINRANG**

**ST.Rasyida**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Pinrang  
cyydabaha99@gmail.com

**Abstract:** *Improvement of Learning Outcomes through Active Learning Type Quiz Team Learning Model on Energy Material of Xi. Science Class 5 Man Pinrang.* This study aims to determine whether the quiz team's active learning method can improve learning outcomes at Pinrang State Islamic Middle School. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 stages, the first stage was the activities of the first cycle and second cycle while the second stage was the improvement of data and preparation of the report. After the implementation of the Active Learning Type Quiz Team model learning outcomes and student learning completeness increased. Cycle I with an average value of 70.38 student learning outcomes and student learning completeness 61.1%, while in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 81.24 and 77.8% student learning completeness.

**Key word:** Active Learning Model, Learning Outcomes

**Abstrak:** Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada Materi Energi Siswa Kelas XI.Sains 5 MAN Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *active learning tipe quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama adalah kegiatan siklus I dan siklus II sedangkan tahap kedua adalah penyempurnaan data dan penyusunan Laporan. Setelah dilaksanakannya model *Active Learning Tipe Quiz Team* hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa meningkat. Siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 70,38 dan ketuntasan belajar siswa 61,1%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,24 dan ketuntasan belajar siswa 77,8%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu suatu bangsa, apabila pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam upaya melaksanakan pengembangan sumber daya manusia

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai belajar siswa. Baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan baik itu sekolah maupun luar sekolah. Menurut Mulyasa (2005:11), dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik sangat penting. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran fisika, diperlukan suatu model pembelajaran dan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Model penelitian yang tepat membuat siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep fisika, membuat guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, sehingga dapat mempelajari seluruh konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Jika hal ini tercapai, tentunya siswa tidak lagi bosan belajar fisika, bahkan siswa yang tadinya membenci pelajaran ini menjadi bersemangat dan mulai menyukai fisika

Alternatif metode pembelajaran yang tepat digunakan adalah metode pembelajaran *active learning*. Ada banyak tipe dari pembelajaran aktif yakni *planet question*, *quiz team*, *modeling the way*, *silent demonstration*, dan sebagainya. Tipe yang tepat untuk diterapkan pada kelas XI Sains<sub>5</sub> Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah tipe *quiz team*. *Quiz team* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menguasai materi dan menjawab soal. Dengan metode ini siswa dilatih untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses belajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi, karena lebih mudah mengikuti pelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan "Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Active learning tipe quiz team* pada materi energi siswa kelas XI. Sains<sub>5</sub> MAN Pinrang". Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *active learning tipe quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang melibatkan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, perencanaan ulang, dan seterusnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Sains<sub>5</sub> Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 22 perempuan dan 14 laki-laki yang diajar langsung oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan masing-masing 4 kali dan 3 kali pertemuan dengan masing-masing satu kali tes siklus, jadi pelaksanaan 2 siklus tersebut selama 8 kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I jika masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan

menurut Kemmis & Taggart dalam Arikunto (2006), meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)
2. tindakan (acting)
3. Observasi (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Banyaknya siklus yang dilakukan tergantung pada peningkatan hasil belajar. Proses siklus akan berhenti pada saat siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk melakukan 2 kali siklus tindakan.

Secara umum tahapan tindakan dalam masing-masing siklus penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

- a. Mempelajari kurikulum pelajaran Fisika dan buku ajar untuk mempersiapkan bahan ajar dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Peneliti menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan *Active Learning tipe Quiz Team* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dimulainya penelitian tindakan kelas.
- c. Simulasi pembelajaran di depan dosen pembimbing
- d. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan diterapkan variasi, khususnya pada saat pelaksanaan *Quiz Team*.
- e. Menyusun ringkasan materi yang akan diajarkan untuk setiap pokok bahasan.
- f. Mempersiapkan soal-soal cadangan, sebagai antisipasi kemungkinan jika siswa tidak mempersiapkan soal.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Peneliti memberikan bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Peneliti menjelaskan skenario pembelajaran dan langkah-langkah penerapan *Quiz Team* kepada siswa. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam 3 tim besar yaitu tim A, B dan C yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh kolaborator dan peneliti.
- c. Memberikan materi tentang fisika dan sebelum peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan apersepsi. Peneliti

ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar.

- d. Peneliti meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dari materi yang telah dipelajari. Sementara tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.
- i. Mengevaluasi hasil kuis dan menilai perkembangan siswa selama pembelajaran.
- j. Selanjutnya, peneliti memberikan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus pertama.

#### 3. Observasi

Tahap observasi/ pengamatan merupakan tahap dimana peneliti mulaimendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran, keadaan dan faktor-faktor lainyang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan. Hasil dari observasi tersebut dijadikan sebagai dasar melakukan refleksi dalam merencanakan tindakan.Selanjutnya. Selain itu kolaborator juga mengamati situasi proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi danmenuliskannya pada lembar kolaborator. Aspek utama yang dinilai adalah tentang perkembangan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti secara kolaboratif bersama kolaborator merenungkan dan mengevaluasi kembali, apakah rencana dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan apakah hasil pelaksanaan tindakan telah dilakukan dengan baik. Namun apabila

terjadi kekurangan yang menyebabkan hasilnya tidak maksimal, maka diperlukan pengkajian ulang rencana untuk perbaikan hasil yang maksimal.

Hasil dari observasi dan refleksi pada siklus pertama akan menjadi dasar untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga tindakan pada masing-masing siklus akan berbeda sesuai dengan kekurangan pada siklus sebelumnya. Perbedaan tersebut bisa berupa variasi soal dan tehnik pemberian kuis, penggunaan alat bantu, dan lain lain.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

#### 1. Tes

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat para tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang diterapkan. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapat data kemampuan siswa tentang hasil belajar Fisika.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua yaitu:

- a. Para Tes ( Tes Awal ) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Post Tes ( Tes Akhir ) yaitu Tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjarin data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

#### 2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar menjadi barang yang tidak bermakna ( Faisal, 1990 : 77 )

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data tentang hasil belajar di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan presentase, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

1. Untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i . x_i}{n}$$

2. Untuk menghitung variansi digunakan rumus berikut :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

3. Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{S^2}$$

Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian pada tabel 1

**Tabel 1** Pengkategorian Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Berdasarkan Ketetapan Departement Pendidikan Nasional

Interval nilai	Kualifikasi
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
< 65	Kurang

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dengan melihat Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dilandaskan oleh

peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar fisika dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Perlakuan dianggap berhasil bila 70% siswa mencapai skor minimal 76 dari hasil tes belajar yang dicapai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kuantitatif adalah gambaran tingkat penguasaan siswa melalui tes hasil belajar sebagai refleksi dari model pembelajaran aktif tipe *Quiz team* baik Siklus I maupun Siklus II pada siswa Kelas XI Sains.5 MAN Pinrang

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Akhir Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Quiz team* diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan hasil belajar dari 36 siswa kelas XI Sains. 5 MAN Pinrang.

**Tabel 2 Statistik nilai hasil Tes Siklus I**

Subjek	36
Missing	0
Mean	70.39
Median	77.00
Std. Deviation	19.003
Variance	361.102
Range	85
Minimum	0
Maximum	85

Skor hasil belajar Fisika setelah dilaksanakan Siklus I dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi tabel 3

**Tabel 3 Distribusi Skor Hasil Belajar Fisika Siswa pada Siklus I**

Kategori Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Kumulatif (%)
77-88 = Baik	18	50.0	50.0
65-76 = Cukup	10	27.8	77.8
< 65 = Kurang	8	22.2	100.0
Total	36	100.0	

Berdasarkan Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 diatas dapat dikemukakan bahwa dari 36 siswa

kelas XI Sains 5 MAN Pinrang terdapat 22,2% siswa tingkat hasil belajar fisiknya pada kategori Kurang, 27,8% pada kategori Cukup, 50% pada kategori Baik dan 0% pada kategori Sangat Baik.

Apabila hasil belajar siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa yang diperoleh pada Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-75	Tidak Tuntas	14	38,9
76-100	Tuntas	22	61,1
	Jumlah	36	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 61,1% termasuk dalam kategori tuntas dan 38,9% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tes Akhir Siklus II

Dari pelaksanaan Siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual pada materi Fluida Dinamis diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan hasil belajar dari 36 siswa kelas XI Sains 5 MAN Pinrang

**Tabel 5 Statistik Nilai Hasil Tes Siklus II**

Subjek	36
Missing	0
Mean	77.86
Median	83.00
Std. Deviation	16.125
Variance	260.009
Range	95
Minimum	0
Maximum	95

Skor hasil belajar Fisika setelah dilaksanakan Siklus II dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6 Distribusi Skor Hasil Belajar Fisika Siswa pada Siklus II**

Kategori Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Kumulatif (%)
89-100 = Sangat Baik	4	11.1	11.1
77-88 = Baik	21	58.3	69.4
65-76 = Cukup	5	13.9	83.3
< 65 = Kurang	6	16.7	100.0
Total	36	100.0	

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dikemukakan bahwa dari 36 siswa siswa kelas

XI Sains 5 MAN pinrang 16,7% siswa tingkat hasil belajar fisiknya pada kategori Kurang, 13,9% pada kategori Cukup, 58,3 % pada kategori Baik dan 11,1% pada kategori Sangat Baik.

Apabila hasil belajar siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa yang diperoleh pada Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-75	Tidak tuntas	8	22,2
76-100	Tuntas	28	77,8
Jumlah		36	100

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 77,8% dalam kategori tuntas dan 22,2% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

**Tabel 8 Hasil Belajar Siswa selama Pelaksanaan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team*.**

No	Pelaksanaan	Skor perolehan siswa			Ketuntasan (%)
		Tinggi	Rendah	Rata-rata	
1.	Siklus I	85	60	70,38	61,1
2.	Siklus II	95	56	77,86	77,8

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas XI Sains 5 MAN Pinrang yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari skor rata-rata Siklus I sebesar 70,38 menjadi 77,86 pada Siklus II dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas XI Sains 5 MAN Pinrang dengan Metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 61,1 % menjadi 77,8 % atau meningkat sebesar 7,44%.

### Hasil Analisis Observasi Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Hasil observasi tingkah laku siswa yaitu sekitar 95% siswa hadir pada setiap pertemuan, setelah diadakan pembagian kelompok dari siswa yang hadir ada sekitar 29,6% yang kurang aktif dalam kelompoknya. Ada sekitar 35,1% siswa yang mengajukan pertanyaan kepada gurunya mengenai materi yang akan dipelajari serta meminta bimbingan. Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain pada saat persentase sekitar 9,2%, dan ada 25,9% siswa

yang tidak memperhatikan persentase kelompok lain. Setelah pelaksanaan *Quiz Team* 7,4% siswa yang dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 2,8% siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan begitu pula dengan siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

Pada siklus 1 masih ada siswa yang tidak aktif di dalam kelompoknya, ini terjadi karena kurang perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Pada lembar observasi di atas terlihat bahwa persentase siswa yang tidak aktif di dalam kelompoknya sekitar 29,6%. Ini mengakibatkan tugas yang diberikan tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak bisanya menjawab pertanyaan dari pelaksanaan *quiz team*.

Pada siklus II sekitar 96,1% yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah diadakan pembagian kelompok yang baru dari siswa yang hadir. Ada sekitar 10,2% yang kurang aktif dalam kelompoknya dan siswa yang mengajukan pertanyaan kepada gurunya mengenai materi yang akan dipelajari serta meminta bimbingan sekitar 9,25 %. Siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas sekitar 0,9% setelah pelaksanaan *Quiz Team* siswa yang tidak memperhatikan persentase kelompok lain berkurang sampai 7,4% serta siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran sekitar 10,2% dan Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain sekitar 11,1 % .siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain meningkat 8,3% dan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain menurun 2,8%.

### Hasil Analisis Refleksi Refleksi Siklus 1

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*. Hal ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut. Jadi sebelum melaksanakan komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*, maka terlebih dahulu guru harus menjelaskan secara umum materi yang akan

dipelajari untuk mengantar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*. Setelah itu guru lalu membagi siswa dalam 3 kelompok, Pembagian anggota kelompok harus benar-benar heterogen berdasarkan jenis kelamin, dan bantuan dari guru yang mengajar pada kelas tersebut sebelum peneliti, sehingga dalam satu kelompok terdapat perbedaan perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin yang beragam. Setiap kelompok terdiri dari 12 orang sehingga terdapat 3 kelompok. Pada pembagian kelompok ini peneliti yang menentukan ketua masing-masing tiap kelompok pemilihannya berdasarkan batuan dari guru yang mengajar sebelum peneliti. Sebagian siswa tidak senang dengan pembagian kelompok semacam ini karena mereka ingin memilih sendiri teman kelompoknya yang mereka anggap dapat diajak bekerjasama. Peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan bahwa belajar berkelompok adalah suatu sistem yang disebut masyarakat belajar yang akan saling mempengaruhi. Dengan aturan seperti itu dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap saling menghargai pendapat individu dan bekerjasama antar anggota kelompok. Siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompok seperti itu kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya.

Menjelang akhir pertemuan Siklus I telah terlihat adanya kemajuan. Hal ini terlihat dengan semakin kurangnya siswa yang bertanya pada guru. Mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran. Rasa percaya diri siswa juga mulai tumbuh dengan adanya siswa yang berani angkat tangan untuk mewakili kelompoknya untuk mempersentasikan hasil pekerjaan kelompok dan menanggapi persentasi kelompok lain sehingga sedikit demi sedikit proses *Quiz Team* dapat lebih efektif meskipun Hasil Belajar Rata-Rata siswa masih tergolong kurang karena masih belum memenuhi Target Ketuntasan Hasil Belajar yaitu 70%

### Refleksi Siklus II

Pada siklus II perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena peneliti diawal pembelajaran memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi dalam kaitannya dengan kehidupan nyata dan dorongan untuk

bekerja sama, saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada setiap kelompok belajar.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Quiz team* ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan, perhatian, serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuan siswa. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa.

### Pembahasan

Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* selama penelitian berlangsung adalah 35 orang.

Hasil analisis kuantitatif, terlihat pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* memberikan perubahan hasil belajar yaitu terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I, walaupun pada awalnya siswa terlihat merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan, akan tetapi setelah mengadakan penyesuaian dan adaptasi, maka siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, data observasi dari siklus I ke siklus II menunjukkan terjadinya perubahan yang sangat mendasar pada sikap siswa yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

### Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dapat mengaktifkan siswa, walaupun peningkatannya masih kecil. Hal ini terlihat pada table 4.1 dari persentase rata-rata kehadiran siswa, begitupun persentase yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain persentase peningkatannya dari tiap-tiap pertemuan masih tergolong kurang hal ini sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa yang masih kurang untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa lebih cenderung bertanya kepada Guru dibandingkan kepada teman kelompoknya. Begitupun masih tingginya persentase siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok

lain. Melihat keadaan demikian guru berusaha membangun rasa percaya diri siswa dengan jalan memotivasi siswa.

Hasil analisis deskriptif pada tabel 3.1 dan grafik tentang hasil belajar Fisika siswa dengan Model pembelajaran *active laerning* tipe *quiz team* menunjukkan bahwa materi yang disajikan dengan dengan metode pembelajarn *active laerning* tipe *quiz team* belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Hasil ini yang menjadi salah satu bahan refleksi untuk pertemuan pada siklus II. Hasil tes siklus I yang terlihat pada tabel 3.1 dan grafik diperoleh jumlah dan persentase siswa yang tuntas sangat kurang dan tidak mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dalam hal ini sebagian besar siswa c. masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sekaligus belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat karena merasa pengetahuan yang mereka miliki masih kurang serta belum terjadinya interaksi yang begitu baik antar sesama anggota kelompok yang baru

### Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan siklus I, sehingga diperoleh gambaran tindakan yang dilakukan d. pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I, sehingga diperoleh prestasi belajar yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Memotivasi siswa dengan pemberian penghargaan yang lebih transparan untuk tiap individu dan kelompok.
- b. Lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melakukan hal yang kurang positif e. di dalam kelas, seperti mengerjakan soal di papan tulis.

Berdasarkan perubahan tingkah laku siswa selama dua siklus. Adapun perubahan tersebut adalah:

- a. Meningkatnya persentase kehadiran siswa, dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali dan jumlah siswa 36 orang. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya

motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran fisika.

- b. Perhatian siswa pada proses pelajaran makin baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin sedikitnya siswa yang bertanya pada guru mengenai materi yang sedang dipelajari serta semakin kurangnya siswa yang meminta bimbingan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dipengaruhi oleh perhatian siswa pada pembahasan materi semakin meningkat dan kecenderungan siswa lebih senang bertanya kepada teman kelompoknya dan merasa lebih memahami penjelasan teman dalam satu kelompoknya sehingga terbentuklah masyarakat belajar yang efektif.

Keaktifan siswa dalam kelompok sangat membantu kerja kelompoknya. Keaktifan siswa dalam kelompok semakin meningkat ini dilihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam kelompok semakin menurun. Sehingga setiap kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam melakukan kegiatan dan menyelesaikan Tugas yang diberikan serta bekerja sama dalam melakukan persentase hasil kegiatan yang dipertanggung jawabkan dalam tugas sehingga bertanya dan menjawab berjalan efektif.

Walaupun keaktifan siswa dalam kelompok semakin meningkat namun, tidak di pungkiri masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya sehingga harus dikerjakan di rumah. Guru melakukan penegasan kepada setiap kelompok dan pembagian anggota kelompok yang cukup heterogen berdasarkan kemampuan yang didapat siswa pada siklus I serta penghargaan yang diberikan terhadap kelompok yang memiliki skor tertinggi pada siklus I sehingga pada siklus II sudah tidak ada lagi kelompok yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

Keaktifan siswa dalam berdiskusi baik mengajukan pertanyaan, menanggapi persentasi kelompok lain mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi pada siswa untuk memenangkan kelompoknya meraih penghargaan kelompok paling aktif dalam diskusi. selain itu ternyata masih ada siswa yang tidak memperhatikan persentasi kelompok lain namun persentasenya sudah menurun dibanding siklus I.

- f. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II terlihat bahwa secara umum penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dengan menggunakan dengan metode pembelajaran *active laerning* tipe *quiz team* sudah maksimal.

Sesuai dengan teori dengan metode pembelajaran *active laerning* tipe *quiz team* bahwa *Quiz Team* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Active Learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan serta pembahasan di atas dengan menggunakan metode *active laerning* tipe *quiz team* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi-materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal. Hasil tersebut terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan Landasan Teori menurut Sudjana ( dalam Maisaroh, 2010 : 160 ) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan perubahan bentuk seperti, berubahnya pemahaman, pengetahuan, sikap, tingka laku, keterampilan, kecakapan serta keinginan menuju arah yang lebih baik. Dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sebagai proses.

Menurut ( Rusman 2010 : 324 ) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan potensinya

Winkel ( dalam Maisaroh 2010 : 161 ) menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan yang menghasilkan perubahan yang Khas. Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan siswa.

Berdasarkan landasan teori tersebut diperoleh hasil penelitian pada siklus II ini adalah adanya peningkatan hasil belajar yang dialami oleh sebagian besar siswa yang ditandai oleh adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan siswa yang semula merasa takut untuk menyampaikan pendapat kini lebih berani untuk aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya. Beserta setiap kelompok mulai berusaha sendiri untuk mengakses informasi yang sesuai dengan materi mereka tanpa harus diberikan pengantar oleh guru atau peneliti

Hal tersebut sesuai dengan manfaat atau kelebihan dari pembelajaran aktif yaitu :

1. Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri. Melalui pembelajaran aktif guru atau siswa dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah bagi siswa. Menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim. Memungkinkan siswa untuk saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan dan membantu mereka untuk saling memahami satu sama lain
2. Kemungkinan penguasaan materi Akademik siswa menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang akan dilakukan
3. Selalu ada jaminan Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
4. Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari teman-teman sekelasnya
5. Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru dan mereka tak sekedar tergantung pada metode ceramah serta tak jarang mereka harus berinovasi secara kreatif
6. Mengembangkan Masyarakat Belajar dan keterampilan-keterampilan sosial dalam belajar kelompok
7. Terbentuknya Keterampilan Oral saat dilaksanakannya diskusi kelas
8. Mengembangkan siswa dukungan sosial bagi siswa.

Jadi, apabila model Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz team* ini diterapkan oleh seorang guru maka hasil Belajar siswa akan

meningkat yang ditandai dengan perubahan minat serta kemampuan siswa yang semula hanya sedikit tertarik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran fisika. Model pembelajaran ini juga sangat efektif bagi siswa yang kurang aktif atau pasif dalam pembelajaran karena melalui model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berbicara melalui pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dari kelompok yang lain.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada materi Fluida Dinamis dapat meningkatkan hasil belajar Fisika pada siswa kelas XI SAINS 5 MAN Pinrang. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dari 70,38 menjadi 83. Adapun nilai ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 61,1% menjadi 77,8% jadi, secara keseluruhan Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,44% . Data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa penyebaran dan persentase aktivitas siswa kelas XI SAINS<sub>5</sub> MAN Pinrang pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dimana dari 9 komponen aktivitas yang diamati hampir beberapa komponen mengalami penurunan diantaranya: Siswa yang kurang aktif dalam kelompok dari persentase 29,6% menjadi 10,2% ; Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti dari persentase 35,1% menjadi 9,25% ;

siswa yang tidak memperhatikan presentasi kelompok lain dari persentase 25,9% menjadi 7,4% ; siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari persentase 6,4% menjadi 2,8% dan siswa yang tidak dapat menyelesaikan Tugas dari persentase 8,3% menjadi 0,9%

Sementara komponen yang lain yaitu ; siswa yang hadir pada saat pembelajaran dari persentase 95% menjadi 96,2% ; Siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yaitu 9,25% ; siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari persentase 7,4% menjadi 10,2% dan siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan dari persentase 6,48% menjadi 14,8%

Sehingga model pembelajaran *active learning tipe quiz taem* dapat dijadikan sebagai alternatif model Pembelajaran pada materi Fisika di Kelas XI SAINS 5 MAN Pinrang.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran *active learning tipe quiz taem* sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan model pembelajaran ini.
2. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning tipe quiz taem* dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Fathurrohman, pupuh dan Sutikni Sobry. 2010. *strategi belajar mengajar*. Bandung .Refika Aditama

Harfiani. 2012. *penerapan strategi pembelajaran quiz team pada mata pelajaran fisika kelas x SMA1 Bontonompo*.jur

usan fisika. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Khaeruddin dan Erwin Akib. 2009. *Metodologi Penelitian*. CV. Berkah Utami : Makassar

Maisaroh, S.E.,MSi dan Rostrieningsih, SPd. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe*

- Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK.* jurusan ekonomi dan pendidikan. UPI. Jakarta
- Machmudah, U. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press
- Melvin L Silberman, 2007. *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda karya
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru algensido Offset
- Uno, Hamzah dan mohamad Nurdin. 2012. *belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ramadhan, A. Tarmizi. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. Diakses tanggal 10 september 2017
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Mirarianti. 2012. *Sumber Ilmu Metode Team Quiz dan Talking Stick*. <http://mirarianti.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 20 Januari 2018
- Mudjiono dan Dimyanti, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanafiah Faisal. 1990. *Penelitian kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*: Malang YA3
- Suprijono, Agus. 2012. *cooperative Learning (teori dan aplikasi paikem)*. Surabaya a.pustaka belajar
- Purwandari, Eka. 2012. *Artikel. Statistic deskriptif*. <http://eka-purwandari.blogspot.com/2012/06/ari-kel-statistik-deskriptif.html>. Diakses tanggal 23 oktober 2017
- Winastawan Gora dan Sunarto, 2012. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran aktif*. Bandung